

**Dampak Pandemi COVID-19 Yang Menyebabkan Meningkatnya
Pengangguran Di Indonesia Dan Peran Kebijakan Pemerintah Kepada
Masyarakat Untuk Mencari Strategi Penurunan Angka Pengangguran Di
Indonesia**

Indri Febrianti Aulia Hidayat

(220321100081)

Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email : indri3879@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 disebut Sars-CoV2. Pandemi COVID-19 merebak di Wuhan, Hubei, China pada Desember 2019. Virus ini terus menyebar ke seluruh dunia. Virus covid ini masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020.

Gejala-gejala covid-19 yang umum adalah seperti demam, pilek, batuk kering. Gejala-gejala yang disebabkan masih tergolong rendah dan muncul secara berangsur-angsur. Sebagian orang juga ada yang teridentifikasi covid-19 tidak menunjukkan gejala tersebut. Virus ini memiliki masa inkubasi 2 hingga 15 hari di dalam tubuh manusia. Orang dengan sistem kekebalan yang lemah paling rentan terhadap virus ini, sama seperti sistem induk kekebalan menurun seiring bertambahnya usia dan semakin diperburuk oleh masalah kesehatan. Anak-anak juga bisa terkena covid ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh belum terbentuk sempurna.

Berdasarkan data pada badan pusat statistik ada 4 komponen yang terdampak covid-19 pada penduduk usia kerja antara lain yaitu 1) pengangguran efek covid-19, 2) pengangguran BAK efek covid-19, 3) ketidakaktifan sementara covid-19, 4) jam kerja akibat covid-19. Untuk

kondisi yang terjadi untuk 1 dan 2 yaitu harus kehilangan pekerjaan dikarenakan covid-19, tetapi untuk kondisi yang 3 dan 4 yaitu masih memiliki pekerjaan, tetapi masih terkena dampak covid-19.

Munculnya covid-19 di dunia pasti berdampak pada sector sosial, kesehatan dan salah satunya mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Aktivitas yang membatasi masyarakat untuk bekerja ini dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Sebagai negara berkembang, Indonesia tentu menghadapi tantangan ke depan dalam hal pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kritis terhadap kepuasan kerja untuk membangun masyarakat yang sejahtera masih sangat bernuansa.

Tingginya tingkat pengangguran merupakan masalah utama ketenagakerjaan di Indonesia. Pemicu permasalahan tersebut adalah masuknya tenaga kerja baru yang jauh melebihi peningkatan lapangan kerja. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja Indonesia. Hal ini juga menyebabkan tingkatan pengangguran yang tinggi dan juga pertumbuhan penduduk yang pesat di negara Indonesia. Pengangguran dapat mempengaruhi tingkat perekonomian dikarenakan pendapatan pemerintah juga menurun.

Peran dan kebijakan pemerintah dalam menyerang pandemi ini sangat menentukan kelangsungan hidup seluruh lapisan masyarakat, terutama yang secara ekonomi terdampak oleh pandemi. Ketika pandemic ini melanda, bagaimana pemerintah dapat mengambil langkah-langkah efektif untuk meremajakan perekonomian dan memainkan peran protektif terhadap ketidakstabilan yang mengguncang perekonomian. Berdasarkan masalah pada pendahuluan diatas yaitu bagaimana strategi dan peran kebijakan pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia yang disebabkan oleh wabah covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui covid-19 yang mempengaruhi angka pengangguran, Untuk mengetahui dampak dan pengangguran bagi perekonomian Indonesia, Mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah untuk penurunan angka

pengangguran di Indonesia Dan mengetahui peran kebijakan pemerintah untuk dampak pengangguran yang terjadi dikarenakan covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Covid-19 adalah wabah penyakit yang menyebar terlalu cepat, memengaruhi orang-orang dari segala usia dan berpotensi menyebabkan kematian. Kematian angka kematian akibat virus ini sangat tinggi dan terus meningkat hingga saat ini. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019. Pemerintah Indonesia telah memastikan wabah tersebut masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 dan 11 Maret 2020

Indonesia mencatatkan kontraksi ekonomi sebesar 5,32% pada Q2 tahun 2020 dan 3,49% pada Q3 tahun 2020, Indonesia resmi memasuki resesi ekonomi. Dampak pandemi ini jelas dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama para pekerja yang kehilangan pekerjaan dan mereka yang kehilangan kesempatan membuka usaha akibat PSBB dan PPKM.

Peningkatan tingkat pengangguran dapat menimbulkan banyak kesempatan yang buruk jika tidak ditangani dengan baik. Dalam kasus terburuk, cakupan yang tinggi dapat menyebabkan angka kemiskinan dibawah batas atau negatif, yang berujung pada peutupan semua sektor, peningkatan kemiskinan dan pengangguran, masalah lain yang lebih besar dapat muncul.

Di awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi global melambat, terutama di Indonesia. Pasalnya, penyakit tersebut, yakni penyakit yang disebabkan oleh virus corona, sedang mewabah di seluruh Indonesia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang menyebabkan gejala ringan hingga berat. Dengan coronavirus menyerang setiap negara di dunia dan hamper 200 negara lain yang terkena penyakit, organisasi kesehatan dunia mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat pada 30 Januari 2020, mereka khawatir tentang pada 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia secara resmi menyatakan wabah virus corona sebagai pandemic global. Virus corona berdampak pada pertumbuhan ekonomi berupa perlambatan ekonomi global, khususnya di Indonesia.

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Lonjakan kasus tersebut mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan baru yang dikenal dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan PSBB akan diterapkan di beberapa wilayah Indonesia dengan kasus COVID-19 terbanyak, termasuk Jakarta. Selain itu, COVID-19 telah memaksa pekerja yang tidak tetap dan pekerja harian untuk meninggalkan pekerjaannya. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat menurun, pendapatan nasional juga menurun. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi pun melambat.

Dampak COVID-19 tidak hanya medis dan sosial, tetapi juga ekonomi, dengan dampak yang lebih global dibandingkan berbagai skenario alternatif penanganan pandemi COVID-19. Mengutip kajian dari Silpa Hanoatubun (2020) berjudul “dampak covid-19 terhadap perekonomian indonesia”, salah satu skenario intervensi yang ampuh memberikan analisis sederhana adalah intervensi proaktif dapat menghentikan penyebaran penyakit tersebut. Tujuannya adalah mengurangi ekonomi Indonesia dengan virus corona selanjutnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Skenario intervensi yang kuat, seperti jarak sosial efektif berskala besar. Selain pertumbuhan ekonomi, pandemi COVID-19 juga berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurut peneliti terdahulu oleh Indayani dan Hartono (2020) dalam penelitian “analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebelum pandemic covid-19” Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Faktor penyebab terjadinya pengangguran adalah :

- Faktor pertumbuhan penduduk di Indonesia

Pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan semakin banyak orang yang tidak mampu mengimbangi pekerjaan yang tersedia.

- Faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan negara

Karena penyebaran virus corona baru, kegiatan ekonomi mengalami stagnasi dan stagnan. Banyak perusahaan yang tidak mampu menghasilkan

keuntungan meskipun tetap melanjutkan poses produksinya. Pada akhirnya, perusahaan tidak mampu menutupi biaya upah dan gaji masing-masing karyawan sehingga memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Tenaga kerja yang terkena PHK berasal dari sektor formal dan informal

➤ Faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara

Jika situasi pertumbuhan ekonomi negara membaik, maka akan berdampak pula pada pengangguran. Namun, mengingat situasi lingkungan yang dipengaruhi oleh penyebaran virus corona bary, pertumbuhan ekonomi melambat. Artinya, jika kondisi pertumbuhan ekonomi memburuk, hal ini dapat mempengaruhi jumlah pengangguran turun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2020 melambat menjadi 2,97%. Dapat kita lihat perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar 2,41% dibandingkan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02% pada triwulan IV tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi dampak wabah COVID-19 yang menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia. Gunakan teknik kualitatif dan lengkapi data dari sumber data sekunder, studi sebelumnya, atau data yang ada dari organisasi dan otoritas. Metode pengumpulan data pada artikel ini menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan data dari buku, jurnal, laporan terbitan, dan esai lainnya. Relevan dengan data yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini, penulis tidak perlu kerja lapangan dan hanya perlu mengumpulkan data dan referensi sesuai dengan penelitian tertulis.

PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk lebih dari 267,7 juta jiwa. Itulah sebabnya wabah ini sangat mengkhawatirkan bagi penduduk Indonesia. Ada 4.254.443 kasus penyakit yang dikonfirmasi dengan 4.102.700 pemuliharaan dan 143.766 kematian, jika pandemic ini terus meningkat, bencana kesehatan ini akan berdampak global pada sektor lain. Banyak perusahaan yang menghentikan

operasiolnya untuk mencegah penyebaran wabah. Masyarakat ini dan banyak pabrik, toko serta usaha kecil dan menengah lainnya yang terpaksa menghentikan operasiolnya karena wabah ini. Hal ini menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Salah satu faktor mengapa virus corona begitu mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia memiliki sektor industry yang sangat besar.

Dampak COVID-19 terhadap meningkatnya pengangguran di indonesia

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi kondisi kerja di indonesia. Pandemi covid-19 telah membuat sebagian warga kehilangan atau berhenti bekerja dan menjadi pengangguran atau kehilangan pekerjaan. Pandemi covid-19 juga mengakibatkan pengangguran sementara bagi sebagian penduduk atau berkurangnya jam kerja pekerjaan.

COVID-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai jenis kebijakan, termasuk meloloskan PSBB. Bisnis yang terkena dampak, dan dalam kasus terburuk, terpaksa gulung tikar, menyebabkan PHK massal. PHK masal terjadi karena alasan seperti penurunan produksi karena lesunya ermintaan barang dan jasa. Beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen, sementara yang lain hanya memberhentikan sementara.

Akibat pandemi covid-19 indonesia mengalami penurunan pemasukan, pelemahan nilai tukar rupiah dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan PSBB telah membatasi aktivitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Akibatnya penurunan kinerja ekonoi juga berdampak pada penyerapan tenaga kera di Indonesia, khususnya meningkatnya jumlah pengangguran.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54%	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87%	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96%	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42%	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86%	0,42	0,64
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	
Perkotaan	6,44	6,29	8,98	-0,15		2,69	
Perdesaan	3,97	3,92	4,71	-0,05		0,79	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,31	67,53	67,77	0,22		0,24	
Laki-Laki	82,80	83,25	82,41	0,45		-0,84	
Perempuan	51,80	51,81	53,13	0,01		1,32	

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Dari data yang diberikan BPS, pada table diatas terlihat bahwa jumlah pengangguran akibat dampak pandemi covid-19 mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Yakni, meningkat 37,61% dalam kurun waktu agustus 2019 hingga agustus 2020. Tingkat pengangguran yang dipublikasikan meningkat sebesar 1,84%, terutama karena pengaruh perkotaan.

Pengangguran merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan dimana keadaan seseorang yang ingin mencari pekerjaan tetapi belum tersedia dan sebaliknya jika ada orang yang menganggur tetapi tidak aktif bekerja maka tidak termasuk dalam kategori penagngguran. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan menganggur jika dia benar benar mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya.

	Tingkat Pengangguran terbuka (%)	Kemiskinan perkotaan (%)	Kemiskinan Pedesaan (%)	Kemiskinan Perkotaan + Pedesaan (%)	Gini rasio Perkotaan	Gini rasio Pedesaan	Gini Rasio Perkotaan + Pedesaan	Covid-19
Mean	4.767	7.115	13.413	10.759	0.357	0.309	0.350	0.333
Median	4.395	6.060	11.555	9.025	0.356	0.297	0.344	0.000
Maximum	10.640	15.940	36.840	27.740	0.451	0.427	0.441	1.000
Minimum	0.880	2.780	4.780	3.610	0.271	0.220	0.257	0.000
Std. Dev.	1.745	3.206	7.612	5.482	0.039	0.042	0.035	0.473
Skewness	0.648	0.926	1.520	1.104	0.055	0.858	0.096	0.707
Kurtosis	3.521	3.104	4.789	3.843	2.569	3.559	2.699	1.500
obs	204	204	198	204	204	198	204	204

Dari data diatas bahwa selama periode yang dianalisis, tingkat pengangguran rata-rata adalah 4,77%, dengan nilai maksimum 10,74% dan nilai minimum 0,88%. Pandemi COVID-19 berdampak positif dan signifikan terhadap angka pengangguran. Hal ini digambarkan dengan faktor estimasi sebesar 0,633 ($p = 000$). Dengan munculnya pandemi, banyak langkah pemerintah seperti PSBB yang berdampak buruk terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di perkotaan Indonesia.

Peran Kebijakan Pemerintah Dan Strategi Pemerintah Untuk Mengurangi Angka Pengangguran

Dalam upaya pemerintah untuk menekan angka pengangguran di Indonesia, sejumlah program bantuan diarahkan untuk memperkuat perekonomian Indonesia, antara lain. Kebijakan mitigasi ketenagakerjaan yang berkontribusi pada insentif pajak penghasilan, pembayaran dan pelanggaran kredit, dan jaminan sosial dan demikian membantu membebaskan pekerja sektor regular. Memperluas program-program yang memperluas kesempatan kerja di masa pandemi COVID-19, seperti program padat karya, pelatihan teknis terkait, wirausaha, bahkan program start-up yang ditujukan untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

Adapun kebijakan pemerintah yang lainnya yaitu menciptakan program seperti perlindungan sosial bagi pekerja di sektor nonformal. Pemerintah menyediakan dukungan sosial bagi pekerja di sector informal yang tergolong kelompok kurang mampu dan barang yang rentan. Memprioritaskan untuk program kartu praerja bagi karyawan Indonesia, negara yang di PHK di era covid-19. Pemerintah menawarkan berbagai macam subsidi pelatihan dan bertujuan untuk menjangkau 3,5 hingga 5,6 juta orang pada tahun 2020.

Untuk menghadapi ketidakpastian masa depan, pemerintah Indonesia juga memiliki strategi ketentuan pengurangan pengangguran di Indonesia pada saat pandemi seperti : melakukan program pusat pelatihan untuk tanggap COVID-19, serta berbagai pelatihan berbasis kompetensi dan produktivitas, yang merupakan bagian dari program tersebut para peserta ini tidak hanya memperoleh keterampilan yang mumpuni tetapi jua mendapatkan insentif setelah masa pelatihan berakhir. Yang kedua yaitu melakukan program pengembangan untuk meperluas kesempatan

kerja bagi pekerja yang terdampak pandemi seperti program rujukan pekerjaan dan start-up. Yang ketiga yaitu memulai layanan saran, informasi dan pengaduan bagi pekerja atau tempat kerja terkait kesehatan dan keselamatan di perusahaan.

Salah satu faktor pendorong angka pengangguran di Indonesia yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah melemahnya perekonomian di Indonesia, sehingga masyarakat dapat melanjutkan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarganya. Pemerintah berupaya mencari cara untuk mebenahi hal pengangguran di Indonesia. Sementara itu, sejumlah peneliti perguruan tinggi dari berbagai institusi di Indonesia telah berkontribusi menemukan cara mengatasi pengangguran karena berbagai penyebab.

Menurut kementerian tenaga kerja (kemenaker), langkah-langkah strategis mengatasi pengangguran di masa pandemi COVID-19 yaitu :

- Sebagai langkah awal, kementerian ketenagakerjaan terus memberikan pembelaan berlandas keterampilan dan produktivitas melalui program BLK (balai latihan kerja) tanggap COVID-19.
- Tahap kedua adalah inisiatif pengembangan untuk memperluas peluang pekerjaan bagi pekerja/pegawai terdampak COVID-19 berupa program yang berfokus pada pekerjaan dan kewirausahaan
- Pada tahap ketiga, kementerian ketenagakerjaan juga telah membentuk layanan informasi, saran dan pengaduan pekerja/karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis kualitatif dan data sekunder menunjukkan bahwa wabah covid-19 berhadap negatif terhadap perekonomian Indonesia, khususnya pada tingkat pengangguran. Oleh karena itu, peran dan kebijakan pemerintah sangat diharapkan oleh seluruh penduduk Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah saat ini adalah melakukan pelatihan yang berbasis pada berbagai keterampilan dan produktivitas terhadap pandemi COVID-19 yang merupakan

bagian dari program tersebut para peserta ini tidak hanya memperoleh keterampilan yang mumpuni tetapi juga mendapatkan insentif setelah masa pelatihan berakhir.

Dampak pandemi COVID-19 sangat jelas dan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Pengangguran yang meningkat akibat pemberlakuan PSBB dan penahanan sebagai bentuk proyeksi pemerintah untuk menegah wabah semakin populer, namun yang sebenarnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara adalah pengaruhnya. Situasi terparah dengan bertambahnya angka pengangguran PSBB perusahaan yang telah berbisnis. Masalahnya, perusahaan harus tutup, yang berujung pada PHK massal. PHK massal terjadi karena tingkat produksi yang lebih rendah Karena permintaan barang dan jasa yang lebih rendah atau berkurang. Beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen, sementara yang lain hanya memberhentikan sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, M. A. (2021). PERAN PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI ERA PANDEMI COVID-19 (Sebuah Kajian dalam Perspektif Ekonomi Islam). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 81–104. <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3552>
- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546–556. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.209>
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Barat, P. J., & Ekonomi, P. (2023). *PERAN PEMERINTAH JAWA BARAT DALAM PEREKONOMIAN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 11.
- Delvian Yosuky, Felix Santono, Felycia, F., & Tio Sania. (2022). Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 181–187. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.422>
- Dinar, M. I., Sifa, N., & Nurfahmiyati, N. (2022). Strategi Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung. *Bina Ekonomi*, 26(1), 63–75. <https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5440.63-75>
- eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, S. N. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and*

Humanities, Vol. 1 No.(2), 130–139. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

- Fadhilah, N., & Hasibuan, A. (2022). *Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19*. 1(2), 96–105.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60.
<http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Gusminda Putri, R. & I. (2022). Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pengguna Internet Dan Konsumsi Energi Listrik Di Indonesia*, 03(04), 73–80.
<http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724>
- Hanifa, N., Wajuba, L., & Fisabilillah, P. (2021). *P Eran Dan K Ebijakan P Emerintah I Ndongesia Di M Asa P Andemi C Ovid -19*. 1(July), 9–19.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Juliannisa, I. A., Triwahyuningtyas, N., & Roswita, C. (2021). Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro. *Widya Manajemen*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 720–729. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227>
- Lestari, D. S. (2023). *Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 2(1), 12–19.
<https://journal.civiliza.org/index.php/jess>
- Lusyana Br Ginting, M., & Herdiyana, R. (2021). Peran Pemerintah Pada Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Memulihkan Kesejahteraan Pekerja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.37145/jak.v4i2.431>
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, N. R. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA Want more papers like this? *Jurnal Global Health Science Groupoup*.
- Marlini Septi. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19. *International Conference on The Teaching of English and Literature*, 1(1), 46–50.
- Middia Martanti, D., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia. *Populasi*, 28(2), 52. <https://doi.org/10.22146/jp.63345>
- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di

- Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111–118. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>
- Nirwana, K. P., Sakir, S., & Sutan, A. J. (2022). Analisis Kebijakan BLT Dan Desa dalam Upaya Penanganan Covid-19 pada Sektor Desa. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 7(2), 137–150. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.15135>
- Noor, A. F., & Wangid, M. N. (2019). Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21. *Anterior Jurnal*, 18(2), 107–112. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>
- Nuraini, S., & Puspitasari, D. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19. *Governance*, 10(2), 49–64. <https://doi.org/10.33558/governance.v10i2.5639>
- Rahman, D., & Rahman, K. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(1), 39–53. [https://doi.org/10.25299/jkp.2021.vol7\(1\).9717](https://doi.org/10.25299/jkp.2021.vol7(1).9717)
- Ryansyah, M., & Tambunan, K. (2021). Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 486–491.
- Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499>
- Sulaeman, E., Indra, M. B., Imas, M., & Karmelita. (2022). Analisis dampak covid 19 di bidang ketenagakerjaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(3), 392–400.
- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>
- Yuliyanti, R., & Handayani, N. (2022). Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 302. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8114>